

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran IPA di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung peserta didik Kelas III dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 18 Maret 2016 yang diikuti oleh 8 mahasiswa dari PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin tanggal 12 April 2016, peneliti bersama dengan teman sejawat, langsung mengantarkan surat izin ke SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Kami mengadakan pertemuan dengan Bapak Ainur Rofiq S.PD.I selaku kepala SDI Sunan Giri Wonorejo. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana di IAIN Tulungagung. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan agar

menemui guru IPA kelas III untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran Kepala Sekolah peneliti mengadakan pertemuan dengan guru IPA kelas III yaitu Ibu Wahyuningtyas S.Pd.I. Setelah itu peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Guru menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Guru tersebut memberikan gambaran singkat tentang keadaan peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti mempergunakan waktu tersebut untuk melakukan pengamatan di kelas III.

Setelah itu peneliti berdiskusi lebih lanjut mengenai penentuan jadwal penelitian, pemilihan materi dan kondisi peserta didik di kelas tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan diskusi tersebut yang diperoleh data jumlah peserta didik kelas III sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Selanjutnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas tersebut untuk memperoleh gambaran awal tentang keadaan peserta didik kelas III, prestasi yang diperoleh, metode apa yang selama ini pernah digunakan dan kendala yang

dialami selama proses pembelajaran. Berikut ini hasil kutipan wawancara antara peneliti dengan guru kelas III¹²⁵.

- P : “Menurut Ibu, apakah murid-murid senang dengan pelajaran IPA ?”
 G : “Menurut saya, murid-murid disini relatif senang dengan pelajaran IPA.”
 P : “Bagaimana kondisi kelas III selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA ?”
 G : “Secara umum, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan saya, namun ketika dilihat seperti memperhatikan, namun pikiran kemana-mana, lama-lama tidak memperhatikan, ada beberapa anak yang jahil dengan temannya, dan berbicara sendiri.”
 P : “Metode apakah yang telah Ibu terapkan dalam proses pembelajaran selama ini ?”
 G : “Kalau metode pembelajaran, saya sering berceramah dan memberi tugas.”
 P : “Dalam pembelajaran IPA kendala apa yang Ibu alami ?”
 G : “Kendalanya terletak pada medianya. Karena efisiensi waktu, jadi jarang menggunakan media.”
 P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe take and give ?”
 G : “Kalau metode itu belum pernah saya terapkan, biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal di LKS.”
 P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah.?”
 G : “Jika diajar dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari LKS.”
 P : “Bagaimana prestasi belajar IPA kelas III ?”
 G : “Prestasi belajar naik turun, rata-rata peserta didik masih mendapatkan nilai yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)”
 P : “Berapa KKM Pelajaran IPA ?”
 G : “KKM yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu ≥ 73 ”

Keterangan :

P : Peneliti G : Guru kelas III

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuningtyas, Guru Mata Pelajaran IPA SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 April 2016

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas III peserta didiknya tergolong ramai, tapi mudah untuk di atur, prestasi belajar IPA naik turun, metode yang selama ini digunakan oleh guru tersebut adalah ceramah dan penugasan, namun masih belum berjalan secara maksimal. Selanjutnya peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas III. Jadwal pelajaran IPA dikelas III adalah pada hari Selasa jam ke 5-6, hari Rabu jam ke 5-6 dan hari Kamis jam ke 4 (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat (observer). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) yang telah dibuat peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pretest*) pada Kamis 14 April 2016.

Peneliti juga melakukan observasi awal dengan pengamatan langsung. Hasil observasi awal ini, diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas III masih bersifat konvensional. Guru aktif menjelaskan materi dan memberikan contoh serta latihan-latihan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Di dalam kelas peserta didik pun terlihat pasif saat diberikan pertanyaan guru.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016. Tes awal diikuti oleh 23 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 soal pilihan ganda. Berikut skor tes awal, tampak bahwa peserta didik kurang memahami dan menguasai materi. Pada tes awal ini rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 66,5 hasil analisis skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1	ARS	L	80	Tuntas
2	AAN	L	60	Tidak Tuntas
3	BNH	P	50	Tidak Tuntas
4	BK	P		
5	FIS	L	50	Tidak Tuntas
6	GA	P	80	Tuntas
7	HAC	P	80	Tuntas
8	IT	P	60	Tidak Tuntas
9	MD	L	90	Tuntas
10	MS	P	60	Tidak Tuntas
11	MRVA	L	70	Tidak Tuntas
12	MNA	L	80	Tuntas
13	MEA	L	40	Tidak Tuntas
14	MKA	L	50	Tidak Tuntas
15	MRA	L	50	Tidak Tuntas
16	MZH	L	70	Tidak Tuntas
17	NLQ	P	50	Tidak Tuntas
18	NDKN	P	90	Tuntas
19	RNH	L	50	Tidak Tuntas
20	SN	P	90	Tuntas
21	SKN	P	80	Tuntas
22	SAN	P	60	Tidak Tuntas
23	AFZ	P	80	Tuntas
24	ZLI	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			1530	
Rata-rata			66,5	
Jumlah peserta didik keseluruhan			24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			14	

Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	1
Presentase ketuntasan	39,13 %

Gambar 4.1 Kegiatan Saat *Pre Test* Berlangsung



Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung untuk mata pelajaran IPA adalah 73. Peserta didik bisa tuntas dalam *pre test* ini apabila peserta didik mendapatkan nilai minimal 73. Berdasarkan tabel hasil prestasi *pre test* di atas peserta didik yang tuntas ada 9 anak dan yang tidak tuntas ada 14 anak.

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{9}{23} \times 100\% \\ &= 39,13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada *pre test* adalah sebesar 66,5 dan presentase ketuntasan belajar 39,13%. Dengan hasil *pre test* tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi sumber daya alam dan

lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 73 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

Peneliti juga membagikan angket pada tes awal. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik I

No.	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	ARS	L	76	Tinggi
2	AAN	L	68	Sedang
3	BNH	P	61	Sedang
4	BK	P		
5	FIS	L	74	Sedang
6	GA	P	80	Tinggi
7	HAC	P	75	Tinggi
8	IT	P	71	Sedang
9	MD	L	78	Tinggi
10	MS	P	81	Tinggi
11	MRVA	L	68	Sedang
12	MNA	L	79	Tinggi

13	MEA	L	56	Sedang
14	MKA	L	62	Sedang
15	MRA	L	66	Sedang
16	MZH	L	71	Sedang
17	NLQ	P	70	Sedang
18	NDKN	P	84	Tinggi
19	RNH	L	68	Sedang
20	SN	P	82	Tinggi
21	SKN	P	78	Tinggi
22	SAN	P	69	Sedang
23	AFZ	P	80	Tinggi
24	ZLI	P	72	Sedang
Jumlah Skor			1669	
Rata-rata			72,52	
Peserta Didik Kriteria Rendah			0	
Peserta Didik Kriteria Sedang			13	
Peserta Didik Kriteria Tinggi			10	
Presentase Tingkat Keberhasilan			83,45%	

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:¹²⁶

Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Keterangan :

1. 25 – 50 : Rendah
2. 51 – 75 : Sedang
3. 76 – 100 : Tinggi

¹²⁶ Muhammad Rifa'i, *Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 72,56 dan presentase tingkat keberhasilan 83,45% yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1669}{2000} \times 100 = 83,45\% \end{aligned}$$

Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi peserta didik tersebut adalah sedang.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun materi yang akan diajarkan adalah sumber daya alam dan lingkungannya. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung mengenai pelaksanaan tindakan.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

- c. Menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik mengenai proses pembelajaran
- d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- e. Menyiapkan kartu yang akan dibagikan kepada setiap kelompok
- f. Menyiapkan Lembar Tes (LT) berupa soal *post test* I, yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, satu siklus dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka atau satu kali pertemuan, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, maka penelitian akan dilakukan dalam 2 kali tatap muka atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016 jam ke 5-6 (10.00-11.00). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti dibantu teman sejawat mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Setelah itu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang di jawab serempak oleh peserta didik, membaca basmallah bersama dan mempresensi peserta didik, kemudian peneliti memotivasi peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang materi

sumber daya alam dan lingkungannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik konsentrasi pada materi. Kemudian peserta didik disuruh membuka LKS IPA yang berkaitan dengan materi.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. Peserta didik menjawab dengan antusias, peneliti disimbolkan P dan peserta didik disimbolkan S.

Berikut kutipan apersepsi dengan peserta didik:¹²⁷

P : “Anak-anak, perhatikan benda-benda dikelas yang ada disekeliling kalian, ada benda apa saja ?”

S : “Ada meja dan kursi buu .. ada buku, baju, juga tas.”

P : “Yaa .. benda-benda itu berasal dari apa ? meja kursi berasal dari apa? baju dan tas berasal dari apa ?”

S : “Meja dan kursi berasal dari kayu buu.. kalau baju dan tas berasal dari kain.

P : “Yaa, benar.. dan kayu tersebut berasal dari hutan, kain berasal dari kapas. Itu semua merupakan sumber daya alam yang diolah untuk kebutuhan kita sehari-hari.”

Gambar 4.2 Kegiatan Saat Penjelasan Materi



¹²⁷ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 26 April 2016

Kemudian peneliti menjelaskan tentang konsep sumber daya alam dan lingkungannya serta memberikan contoh. Kemudian peneliti memberikan kartu kepada masing-masing peserta didik dan menyuruh untuk mempelajari materi yang ada didalam kartu. Peneliti memberi waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mencari pasangan sesuai dengan yang ada di kartu dan saling menginformasikan apa yang ada dikartu dengan anggota kelompoknya dan menyuruh peserta didik menuliskan contoh dari sumber daya alam dibelakang kartu. Ketika peserta didik sedang berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat beberapa kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan.

Gambar 4.3 Kegiatan Peserta Didik Saat Bertukar Informasi



Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang ada didalam kartu untuk memastikan bahwa peserta didik paham dengan materi yang

dipelajari. Diakhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran. Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik duduk di tempatnya masing-masing dan memberikan soal *post test* kepada peserta didik. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Peserta didik mengerjakan dengan tenang dan tertib. Setelah mengerjakan, lembar soal yang berisi jawaban dikumpulkan. Sebelum menutup pelajaran, peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih semangat dan rajin belajar. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama dan salam yang dijawab oleh peserta didik.

Soal *post test* siklus I terdiri dari 2 romawi, yaitu soal pilihan ganda dan soal uraian yang berjumlah 15 butir soal. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%^{128}$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

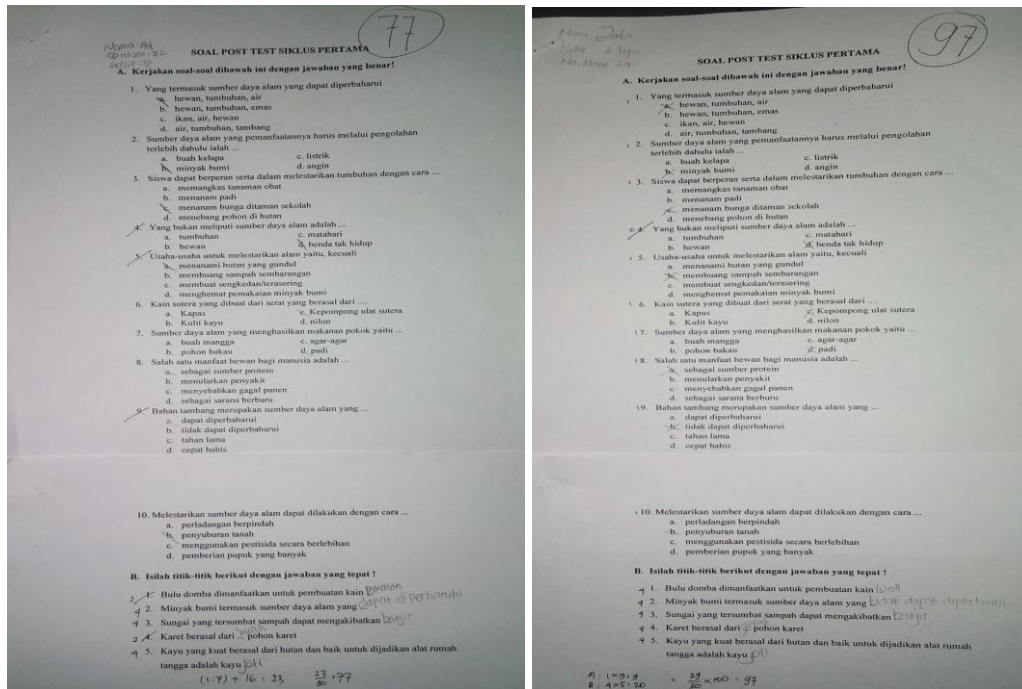
N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Berikut ini merupakan hasil jawaban post test siklus I :

¹²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 103

Gambar 4.4 Hasil Jawaban Post Test Siklus I



Hasil prestasi *post test* peserta didik siklus I diperoleh rata-rata peserta didik dari hasil tersebut prestasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan *pre test*. Hasil *Post Test* I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Post Test* Siklus I Peserta Didik

No	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1	ARS	L	80	Tuntas
2	AAN	L	76	Tuntas
3	BNH	P	78	Tuntas
4	BK	P		
5	FIS	L	60	Tidak Tuntas
6	GA	P	80	Tuntas
7	HAC	P	73	Tuntas
8	IT	P	60	Tidak Tuntas
9	MD	L	83	Tuntas
10	MS	P	75	Tuntas
11	MRVA	L	77	Tuntas
12	MNA	L	73	Tuntas
13	MEA	L	57	Tidak Tuntas

14	MKA	L	66	Tidak Tuntas
15	MRA	L	57	Tidak Tuntas
16	MZH	L	90	Tuntas
17	NLQ	P	63	Tidak Tuntas
18	NDKN	P	83	Tuntas
19	RNH	L	53	Tidak Tuntas
20	SN	P	83	Tuntas
21	SKN	P	80	Tuntas
22	SAN	P	77	Tuntas
23	AFZ	P	83	Tuntas
24	ZLI	P	97	Tuntas
Total Skor			1704	
Rata-rata			74,08	
Jumlah peserta didik keseluruhan			24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			16	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			7	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Presentase ketuntasan			69,56 %	

Berdasarkan hasil prestasi *post test* peserta didik siklus I diperoleh 16 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 73 sedangkan 7 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{16}{23} \times 100 \% = 69,56 \%$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hali ini terbukti dari nilai post test siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 39,13 % (*pre test*) menjadi 69,56% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75%

dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe take and give mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Wahyu selaku guru IPA kelas III yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yakni Dyah Nur Indrasari sebagai observer atau pengamat kedua yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi siklus I sebagaimana terlampir.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran tersebut mereka cukup senang dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh peserta didik yang aktif. Akan tetapi

bagi peserta didik yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani, antusias, bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran IPA. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	3	4
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	3	4
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Menjelaskan tugas	4	3
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	4	5
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		42	43
Rata-rata		42,5	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 42 dan nilai yang

diperoleh dari pengamat II adalah 43, sedang nilai maksimum 50.

Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{43+45}{2} = 44$. Jika nilai akhir

presentase yang didapat adalah $\frac{44}{50} \times 100\% = 88\%$. Sesuai taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Aktifitas Peserta Didik Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan tujuan	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	3
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
	3. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok	4	4
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	4

Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		33	31
Rata-rata		32	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa dikriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 33 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 31, sedangkan nilai maksimalnya 40, sehingga nilai rata-rata adalah $\frac{33+31}{2} = 32$. Jika nilai akhir presentase yang didapat adalah $\frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$.

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah :

- a. Peserta didik antusias ketika pembelajaran berlangsung meskipun ada peserta didik yang pasif, hal ini terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang kelihatan bingung dan enggan bertanya kepada peserta didik lain atau guru

- b. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam berdiskusi kelompok, hal ini terlihat ada peserta didik yang bingung dan ada yang bercanda dengan temannya.
- c. Suasana kurang kondusif ketika peserta didik dibagi menjadi kelompok dan harus berkumpul dengan kelompoknya.
- d. Beberapa peserta didik yang mencontek pada waktu evaluasi tes karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki.

5) Hasil Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (selasa tanggal 26 April 2016), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa siswa yang masih didalam kelas dan mendekati kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara dengan 3 Peserta didik Ardi (S1), Alif (S2), dan Zenita (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:¹²⁹

Peneliti :”apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *take and give* dengan kartu ?”

Peserta didik :”senang bu, karena ini hal yang baru bagi kami, sebelumnya pembelajaran IPA hanya begitu-begitu saja”.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 26 April 2016

- Peneliti :”apakah dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran *take and give* dengan kartu membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?”
- S1 :”sedikit-sedikit saya tau dan mengerti, karena saya bisa mengaitkan materi dengan yang disekitar saya”.
- S2S3 :”saya juga bu, tapi kadang masih bingung”.
- Peneliti :”menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?”
- Peserta didik:”bisa bu, kita bisa bareng-bareng berdiskusi, kalau tidak mengerti bisa langsung tanya teman atau guru.”
- Peneliti :” apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA dengan pembelajaran *take and give* dengan kartu ?”
- S1 :”tidak bu, saya merasa senang dan sedikit-sedikit paham”.
- S2 :”terkadang bu, kalau mudah dan pikiran saya jernih saya tidak mengalami kesulitan, tetapi kalau ada materi yang membingungkan, kadang saya kesulitan”.
- S3 :”kadang ada materi yang tidak saya pahami”.
- Peneliti :”pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?”
- Peserta didik:”materi yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari”
- Peneliti :”apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran tersebut ?”
- S1S2 :”cara penyampaian materi dari ibu, dan ada kartunya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 peserta didik yaitu mereka senang belajar dengan pembelajara *take and give* menggunakan kartu serta berkelompok. Karena mereka lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Tetapi untuk penguasaan konsep materi masih kurang. Bagi peserta didik yang mampu merasa cenderung aktif ketika melakukan pembelajaran yang dilakukan guru. Meskipun untuk siswa yang kurang mampu masih enggan untuk bertanya dan cenderung pasif dan dalam wawancara dengan subyek 3 masih merasa kebingungan dalam pembelajaran ini karena konsep awal masih belum menguasai. Terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* peserta didik merasa

mendapatkan pengalaman baru karena pembelajaran yang digunakan adalah kelompok. Sehingga, peserta didik bisa saling memberikan pendapat dan gagasan serta saling memberi dan mengajari.

Untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi mereka mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya, merasa lebih percaya diri dan dapat lebih mudah dalam memahami materi. Untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang mereka masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasan, kepercayaan masih kurang, mungkin awalnya mereka masih malu. Akan tetapi, peneliti tetap memotivasi peserta didik untuk terus bertanya jika mengalami kesulitan. Untuk masalah pemahaman peserta didik, bagi peserta didik dengan kategori kurang mampu untuk mengutarakan gagasannya mampu mengikuti dan memahami materi dengan baik.

6) Tahap Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil tes akhir dan angket, hasil observasi dan catatan lapangan siklus 1. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari

hasil observasi, catatan lapangan dan post test 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rata-rata prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil prestasi tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tes awal, yaitu 66,5 meningkat menjadi 74,08. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik 69,56%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75%
- b. Pada awal permulaan belajar kelompok, peserta didik masih malu dan masih sedikit yang bertanya, saat peserta didik mengalami kesulitan dalam diskusi sedikit-sedikit mulai aktif bertanya.
- c. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya.

Masalah-masalah di atas timbul di sebabkan faktor-faktor antara lain:

- a. Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- b. Beberapa peserta didik masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa peserta didik yang aktif melakukan diskusi.
- c. Beberapa peserta didik kurang berani untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya

- d. Pada saat mengerjakan *post test* peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga berusaha mencontek jawaban peserta didik lain atau melihat buku.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain:

- a. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi sumber daya alam dan lingkungannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- b. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan mengerjakan tugas secara berkelompok agar tugas mereka bisa dengan cepat dan mudah untuk diselesaikan.
- c. Guru memotivasi agar peserta didik tidak minder dan grogi untuk bertanya, karena masih taraf belajar. Sehingga pertemuan/siklus berikutnya peserta didik bisa berperan lebih aktif.
- d. Guru meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 4.8 Masalah dan Rencana Tindakan

Masalah Siklus I	Rencana Tindakan
a. Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> .	a. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> .
b. Beberapa peserta didik masih terlihat pasif dalam kegiatan	b. Guru harus menjelaskan kepada

<p>kerja kelompok, hanya beberapa peserta didik yang aktif melakukan diskusi.</p> <p>c. Beberapa peserta didik kurang berani untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya</p> <p>d. Pada saat <i>post test</i> peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain atau melihat buku.</p>	<p>peserta didik tentang kemudahan mengerjakan tugas secara berkelompok agar tugas mereka bisa dengan cepat dan mudah untuk diselesaikan.</p> <p>c. Guru memotivasi agar peserta didik tidak minder dan grogi untuk bertanya, karena masih taraf belajar. Sehingga pertemuan/siklus berikutnya peserta didik bisa berperan lebih aktif.</p> <p>d. Guru meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki.</p>
---	---

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan belum adanya peningkatan prestasi dari peserta didik serta keberhasilan guru di dalam melakukan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar motivasi dan prestasi belajar IPA bisa lebih meningkat sesuai dengan harapan.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung mengenai pelaksanaan tindakan.

- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- c. Menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik mengenai proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- e. Menyiapkan media gambar yang akan ditempelkan peserta didik
- f. Menyiapkan kartu yang akan dibagikan kepada setiap kelompok
- g. Menyiapkan Lembar Test (LT) berupa *post test* II, yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai yang sudah direncanakan, kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2016 jam ke 5-6 (10.00-11.00) dengan alokasi waktu 2×35 menit yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti meminta peserta didik untuk segera menempati tempat duduknya. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan rutin yaitu, memberikan salam, membaca basmallah dan mempersensi peserta didik. Semua peserta didik terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan awal ini peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang materi prasyarat yang diperoleh sebelumnya. Peneliti mengingatkan materi yang dipelajari kemarin dengan pertanyaan yang dijawab peserta didik. Peserta didik

aktif dan antusias menjawab. Berikut apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:¹³⁰

- Guru :”apakah kalian masih ingat pembelajaran sumber daya alam dan lingkungannya yang kemarin, sumber daya alam dibagi menjadi dua, apa saja ?”
- Peserta didik :”iya bu, sumber daya alam ada dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.”
- Guru :”ya benar ... coba sebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui?”
- Peserta didik :”contohnya tumbuhan, hewan dan air buu..”
- Guru :”apa saja sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui?”
- Peserta didik :”minyak bumi buu .. batu bara.”

Gambar 4.5 Kegiatan Peserta Didik Saat Penjelasan Materi



Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah memahami materi yang belum difahami peserta didik. Selanjutnya, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik dan disertai media gambar sesuai dengan materi peserta didik lebih antusias, bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran IPA.

¹³⁰ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 27 April 2016

Gambar 4.6 Kegiatan Peserta Didik Saat Menempelkan Media Gambar



Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi disertai gambar yang ditempelkan peserta didik kemudian peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini dilakukan pembelajaran kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Tugas masing-masing kelompok yaitu saling menginformasikan materi kepada anggota kelompoknya. Peneliti dibantu teman sejawat membagikan kartu kepada masing-masing kelompok. Peneliti memberi waktu 10 menit untuk memahami tugas tersebut. Selanjutnya peserta didik dibimbing untuk saling menginformasikan dengan anggota kelompok. Peneliti membimbing jalannya diskusi kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan, Peneliti juga didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas.

Gambar 4.7 Kegiatan Peserta Didik Saling Menginformasikan Materi



Berdasarkan pengamatan, masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas dari peneliti. Peserta didik tampak senang, karena mampu mentransfer pengetahuan yang diperolehnya pada teman lainnya. Sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi. Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi dan dijawab oleh peserta didik dengan antusias.

Tahap kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian peneliti, meminta peserta didik duduk ditempat masing-masing dan memberikan soal post test serta angket motivasi kepada peserta didik. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik mengumpulkan soal dan angket yang berisi jawaban. Kemudian menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan bacaan hamdallah, serta salam yang dijawab oleh peserta didik.

Soal *post test* siklus II terdiri dari 2 romawi, yaitu soal pilihan ganda dan soal uraian yang berjumlah 15 butir soal. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%^{131}$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

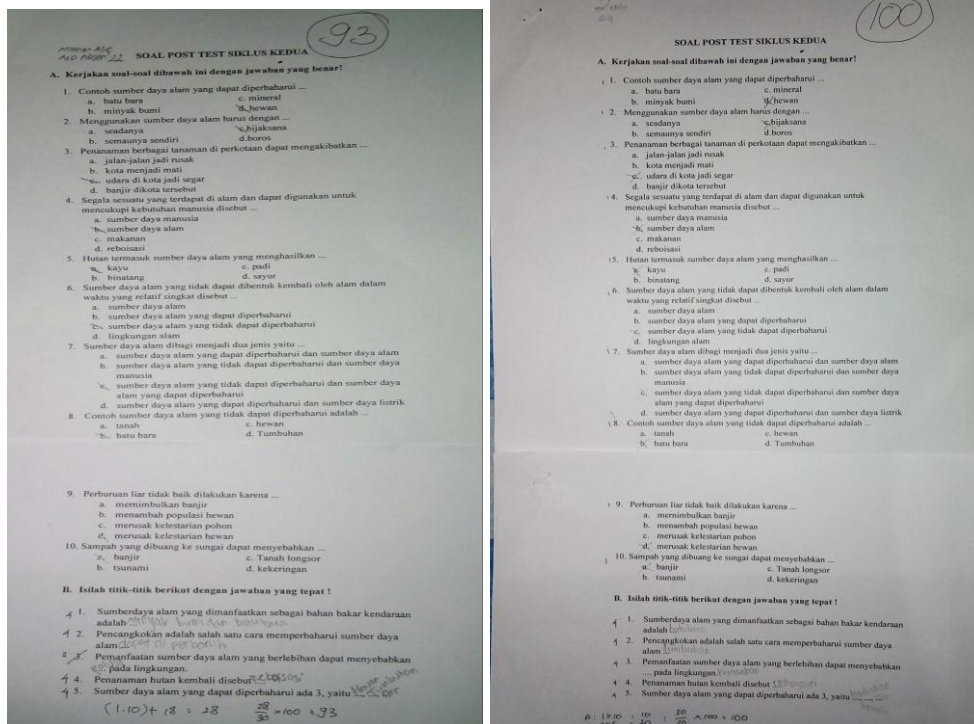
R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus II :

Gambar 4.8 Hasil Jawaban Post Test Siklus II



¹³¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 103

Hasil prestasi *post test* peserta didik siklus II diperoleh rata-rata peserta didik dari hasil tersebut prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan *post test I*.

Tabel 4.9 Hasil *Post Test* Siklus II Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1	ARS	L	93	Tuntas
2	AAN	L	90	Tuntas
3	BNH	P	97	Tuntas
4	BK	P		
5	FIS	L	80	Tuntas
6	GA	P	90	Tuntas
7	HAC	P	86	Tuntas
8	IT	P	67	Tidak Tuntas
9	MD	L	97	Tuntas
10	MS	P	77	Tuntas
11	MRVA	L	80	Tuntas
12	MNA	L	87	Tuntas
13	MEA	L	66	Tidak Tuntas
14	MKA	L	83	Tuntas
15	MRA	L	76	Tuntas
16	MZH	L	100	Tuntas
17	NLQ	P	77	Tuntas
18	NDKN	P	96	Tuntas
19	RNH	L	77	Tuntas
20	SN	P	90	Tuntas
21	SKN	P	100	Tuntas
22	SAN	P	96	Tuntas
23	AFZ	P	97	Tuntas
24	ZLI	P	100	Tuntas
Total Skor			2002	
Rata-rata			87,04	
Jumlah peserta didik keseluruhan			24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			21	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Presentase ketuntasan			91,30%	

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 87,04. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar belajar sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 74,08

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 21 siswa telah memperoleh nilai ≥ 73 dan 2 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } P = \frac{21}{23} \times 100\% = 91,30$$

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 91,30% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti juga membagikan angket pada siklus II. Melalui pemberian angket ini. Peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *taje and give*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik II

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	ARS	L	90	Tinggi
2	AAN	L	86	Tinggi
3	BNH	P	78	Tinggi
4	BK	P		
5	FIS	L	84	Tinggi
6	GA	P	82	Tinggi
7	HAC	P	83	Tinggi
8	IT	P	73	Sedang
9	MD	L	83	Tinggi
10	MS	P	88	Tinggi
11	MRVA	L	80	Tinggi
12	MNA	L	81	Tinggi
13	MEA	L	71	Sedang
14	MKA	L	85	Tinggi
15	MRA	L	75	Sedang
16	MZH	L	82	Tinggi
17	NLQ	P	86	Tinggi
18	NDKN	P	83	Tinggi
19	RNH	L	74	Sedang
20	SN	P	84	Tinggi
21	SKN	P	91	Tinggi
22	SAN	P	90	Tinggi
23	AFZ	P	86	Tinggi
24	ZLI	P	89	Tinggi
Jumlah Skor			1904	
Rata-rata			82,78	
Peserta Didik Kriteria Rendah			0	
Peserta Didik Kriteria Sedang			4	
Peserta Didik Kriteria Tinggi			19	
Presentase Tingkat Keberhasilan			95,2%	

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:¹³²

¹³² Muhammad Rifa'i, *Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat Pada*

Tabel 4.11 Kriteria Motivasi Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Keterangan :

1. 25 – 50 : Rendah
2. 51 – 75 : Sedang
3. 76 – 100 : Tinggi

Pada penghitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi siswa yang sama dengan skor rata-rata pada nomor yang sudah dihitung sebelumnya, skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 82,78 dan presentase tingkat keberhasilan 95,2% yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1904}{2000} \times 100 = 95,2\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi siswa tersebut adalah tinggi.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Wahyu selaku guru IPA kelas III yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yakni Dyah Nur Indrasari sebagai observer atau pengamat kedua yang

bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi siklus II sebagaimana terlampir.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran tersebut mereka cukup senang dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh peserta didik yang aktif. Akan tetapi bagi peserta didik yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani, antusias, bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran IPA. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar	5	4
Inti	1. Membangkitkan	5	5

	pengetahuan peserta didik		
	2. Membentuk kelompok	5	4
	3. Menjelaskan tugas	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	4	5
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		46	47
Rata-rata		46,5	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 45 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 47, sedang nilai maksimum 50. Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{45+47}{2} = 46,5$. Jika nilai akhir presentase yang didapat adalah $\frac{46,5}{50} \times 100\% = 93\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	5
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
	3. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok	5	5
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		37	36
Rata-rata		36,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa dikriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 37 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 36, sedangkan nilai maksimalnya 40 sehingga nilai rata-rata adalah $\frac{37+36}{2} = 36,5$. Jika nilai akhir presentase yang didapat adalah $\frac{36,5}{40} \times 100\% = 91\%$.

Sesuai dengan tabel taraf keberhasilan aktivitas tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah :

- a. Peserta didik lebih bersemangat, senang dan antusias ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang pasif menjadi aktif memperhatikan penjelasan maupun bertanya.
- b. Peserta didik sudah aktif dan terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi berjalan dengan baik.
- c. Suasana lebih kondusif. Ini terlihat dengan banyaknya peserta didik aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan berpendapat.
- d. Pada waktu evaluasi tes, sudah semakin berkurang peserta didik yang mencontek, karena mereka merasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki.

5) Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* Siklus II selesai (rabu tanggal 27 April 2016). Wawancara dilakukan

kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan bersamaan dengan peserta didik yang lain.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir.

Peneliti wawancara dengan 3 Peserta didik Ardi (S1), Alif (S2), dan Zenita (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:¹³³

Peneliti	:”apakah kamu senang mengikuti proses pembelajar menggunakan pembelajaran <i>take and give</i> dengan kartu ?”
Peserta didik	:”senang sekali bu, pembelajarannya mudah sekali dimengerti.”
Peneliti	:”apakah dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran <i>take and give</i> dengan kartu membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?”
S1S2	:”paham bu, banyak materi yang saya pahami”.
S3	:”saya lebih cepat paham dari sebelumnya bu”.
Peneliti	:”menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?”
S1S2	:”bisa bu, kita bisa bareng-bareng berdiskusi, saling bertukar informasi dan pikiran”.
S3	:”saya juga bu, saya lebih senang bisa berpendapat dan pendapat saya diterima teman.”
Peneliti	:” apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA dengan pembelajaran <i>take and give</i> dengan kartu ?”
S1	:”tidak bu, saya lebih paham dari sebelumnya”.
S2	:”saya tidak mengalami kesulitan bu, dari tidak tahu menjadi tahu bu”.
S3	:”meskipun ada beberapa hal yang sulit, tapi lama-lama saya paham bu
Peneliti	:”pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?”
Peserta didik	:”lebih mengerti hal-hal dan benda-benda yang ada disekitar bu, seperti asal mula baju dan meja”.
Peneliti	:”apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran tersebut ?”
S1S2	:”dari pembelajaran berkelompok bu, saya termotivasi untuk belajar. Kalau tidak bisa langsung tanya”

¹³³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 27 April 2016

S3 :”saya suka dengan gambar bu, jadi saya bisa lebih mengerti tentang materi IPA”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* kelompok, karena dengan model pembelajaran ini para peserta didik menjadi lebih cepat mengerti, apalagi didukung dengan adanya media gambar yang membantu peserta memahami konsep tentang sumber daya alam dan lingkungannya. Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir mereka dapat mengerjakan dengan baik.

6) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan dan analisis yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir dan angket siklus 2, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh sebab itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.

- b. Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c. Hasil angket motivasi peserta didik bahwa peserta didik yang termotivasi belajar dengan pembelajaran kooperatif *tipe take and give* lebih banyak dari pada peserta didik yang tidak termotivasi.
- d. Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa terhadap materi menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e. Peserta didik semakin aktif dan semangat dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berkelompok. Peserta didik lebih sering bertanya dan menyampaikan pendapat.

Terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* peserta didik merasa mendapatkan pengalaman baru karena pembelajaran yang digunakan adalah kelompok. Sehingga, siswa bisa saling memberikan pendapat dan gagasan serta saling memberi dan mengajari, peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran karena ketika belum faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, mereka dapat berdiskusi dengan kelompoknya. Prestasi belajar pada test akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- 2) Pemahaman peserta didik terhadap materi sangat baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru dan berdasarkan prestasi belajar yang mengalami peningkatan.
- 3) Peserta didik lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Seperti saat peserta didik belajar dengan berdiskusi, peserta didik memberikan gagasan dan pendapatnya dengan sesama temannya, saling membantu dan membuat peserta didik lebih percaya diri.
- 4) Peserta didik merasa mendapat pengalaman dan pengetahuan baru. Karena belajar IPA yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan temannya dan mudah melaksanakan tugas dari guru